

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dan 70% wilayahnya merupakan lautan. Potensi kelautan ini merupakan anugerah yang tak terkira dari Tuhan yang di dalamnya terdapat beraneka sumber daya yang sangat besar yang mampu mensejahterakan masyarakat di sekitarnya. Salah satu potensi yang sangat besar adalah perikanan, khususnya ikan kerapu. Ikan kerapu merupakan salah satu komoditas perikanan yang sangat penting dan mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*), merupakan salah satu jenis ikan laut yang mempunyai prospek yang cerah dan layak dikembangkan sebagai ikan budidaya laut karena mempunyai nilai ekonomis yang tinggi di pasar lokal maupun internasional. Ikan kerapu bebek atau kerapu tikus (*Chromileptes altivelis*), sejenis ikan karang, berprospek cukup cerah karena kelezatan dagingnya. Permintaan terus meningkat, baik untuk pasar ekspor maupun lokal. Harga jual pun sangat tinggi, biasa mencapai ratusan ribu rupiah/kilogram. Peluang budidaya terbuka luas karena lahan usaha budidaya cukup tersedia dan keuntungannya besar (Cahyoko, *dkk.*, 2009).

Manajemen pakan ikan merupakan salah satu faktor utama untuk sistem budidaya perikanan. Pakan merupakan unsur terpenting dalam menunjang pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan. Pakan buatan adalah pakan yang sengaja dibuat dari beberapa jenis bahan baku yang kemudian diproses lebih lanjut sehingga

bentuknya berubah dari bentuk aslinya. Pakan buatan disebut juga sebagai *compounded feed*, *prepared diet*, dan lebih umum disebut sebagai pakan (*feed*).

Pakan buatan dapat digunakan, baik sebagai pakan tambahan maupun sebagai pakan pelengkap. Pakan tambahan adalah pakan yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan ikan pemeliharaan selain pakan alami. Pakan buatan yang baik adalah pakan yang mengandung gizi yang penting untuk ikan, memiliki rasa yang disukai oleh ikan dan mudah dicerna oleh ikan (Cahyoko, *dkk.*, 2009).

Pakan berenergi adalah pakan yang mengandung kalori yang tinggi. Kalori yang tinggi dapat memperbaiki konversi pakan dan pertambahan berat badan ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*). Menurut Cahyoko, *dkk.*, (2009), bahwa ikan membutuhkan energi untuk pertumbuhan, aktivitas hidup dan perkembangbiakan. Pemberian pakan pada ikan harus dilakukan seefisien mungkin, yaitu jumlah, kualitas dan sumber bahan pakan harus sesuai dengan kebutuhan ikan, sebab sekitar 60-65%, biaya produksi merupakan biaya untuk pakan. Oleh karena itu, pemberian pakan harus seefisien mungkin agar keuntungan usaha tani lebih besar. Ikan menggunakan protein sebagai sumber energi yang utama, sumber energi kedua yang digunakan adalah lemak, sedangkan karbohidrat menjadi sumber energi yang ketiga.

Pellet merupakan pakan yang baik untuk pertambahan berat badan pada ikan, khususnya untuk ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*). Bentuk pakan pellet akan lebih efisien dalam menghasilkan berat badan jika dibandingkan dengan pakan dalam bentuk tepung. Pakan bentuk tepung akan banyak yang terbuang sebagai debu (Taufik, 2009).

Dosis pemberian pakan harus diberikan seefisien mungkin, agar pakan yang diberikan benar-benar termakan dan tidak ada yang terbuang serta tidak mencemari perairan. Dosis pemberian pakan yang diberikan untuk ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*), berkisar 5 – 7,5% dari biomassa untuk jenis pakan ikan rucah. Sedangkan untuk pakan buatan pellet, dosis pakan yang diberikan 3-5% dari biomassa perhari (Puja, *dkk.*, 2001).

Pakan Otohime yaitu pakan yang berbentuk butiran pellet, sama halnya seperti pakan ikan lainnya. Alasan menggunakan pakan Otohime untuk penelitian, yaitu pakan pellet Otohime, pakan yang tidak cepat tenggelam ke dasar, pakan yang tidak mudah pecah, air media hidup ikan kerapu tidak cepat kotor, dan pakan pellet Otohime pakan yang baik untuk pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*) (Widyanto, 2013).

Maka dalam kegiatan penyusunan skripsi ini penulis mengambil judul tentang **“Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Otohime yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Bebek (*Chromileptes altivelis*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh dosis pakan otohime yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*)?
2. Perlakuan manakah yang memiliki pertumbuhan optimal pada benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian dosis pakan otohime yang berbeda terhadap pertumbuhan benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*).
2. Untuk mengetahui perlakuan mana yang mempengaruhi pertumbuhan optimal pada benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Agar mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara pemberian dosis pakan otohime pada benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*).
2. Agar mahasiswa dapat menambah wawasan pengetahuan tentang dunia perikanan khususnya tentang pertumbuhan optimal pada benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*).

1.5 Keaslian Penelitian

Membedakan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian sekarang benih yang digunakan adalah benih ikan kerapu bebek (*Chromileptes altivelis*), panjang benih $\pm 3,0$ cm, berat awal 0,18-0,55 gram, dan pemberian dosis 5%, 10%, 15%. Sedangkan, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Melianawati, dan Suwirya 2010), benih yang digunakan yaitu benih ikan kerapu sunu (*Plectropomus leopardus*), panjang benih 3,20-4,20 cm, berat awal 0,50-0,69

gram, dan pemberian dosis 5%, 10%,15% dari total biomassa benih. Keaslian penelitian dapat di lihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keaslian Penelitian.

No	Nama	Judul	Hasil	Tahun
1	Melianawati, dan Suwirya	Optimasi Tingkat Pemberian Pakan Terhadap Benih Kerapu Sunu (<i>Plectropomus leopoardus</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemberian pakan 10% menghasilkan pertumbuhan benih yang optimal dengan bobot badan ($3,52\pm 0,68$ g) dan panjang total ($6,42\pm 0,35$ cm), laju pertumbuhan bobot badan harian ($10,19\pm 0,73\%$), dan panjang total ($9,39\pm 0,19\%$) harian serta laju pertumbuhan bobot badan spesifik ($6,31\pm 0,19\%$) dan panjang total spesifik ($1,90\pm 0,02\%$), serta nisbah konversi pakan (1,25) dan efisiensi pakan (80,00%).	2010
2	Dewi Nursahara S. Ali	Perbandingan Pemberian Jenis Pakan Yang Berbeda Terhadap Laju Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Bebek (<i>Cromileptes altivelis</i>)	Hasil penelitian menunjukan bahwa pengukuran rata-rata pertumbuhan yang tertinggi ditunjukan pada perlakuan A yakni pertumbuhan mutlak (panjang 3.37 cm dan berat 5.3 gram) dan pertumbuhan harian (panjang 0.053 cm/hari dan berat 0.084 gram/hari), sedangkan perlakuan B yakni pertumbuhan mutlak (panjang 3.12 cm dan berat 2.8 gram) dan pertumbuhan harian (panjang 0.049 cm/hari dan berat 0.044 gram/hari).	2011
3	Erlansyah	Pengaruh Pemberian Dosis Pakan Otohime Yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Benih Ikan Kerapu Bebek (<i>Cromileptes altivelis</i>)	Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat pemberian dosis pakan 10%, menghasilkan pertumbuhan benih yang optimal dengan panjang mutlak 0,59 cm dan berat mutlak 0,21 gram, kemudian disusul perlakuan C dosis 15% panjang mutlak 0,52 cm berat mutlak 0,13 gram, dan terendah perlakuan A dosis 5%, panjang mutlak 0,46 cm berat mutlak 0,10 gram.	2014